



**Komunikasi Keluarga sebagai Prediktor Perilaku Anak di Sekolah:
Studi Regresi Linear*****Family Communication as a Predictor of Children's School Behavior: Linear
Regression Study*****Yulia Chandra Safitri¹, Yogi Prassetio², Saskia Putri Isnaini³, Geofakta Razali⁴**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Email: Fitri.yulia2513@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 09-06-2024

Abstract

This study aims to explore the impact of the lack of family communication support on children's education on student behavior in schools. This study involves a case analysis of several middle school students who have experienced a lack of family communication support in terms of homework, character building, daily motivation, and interactions that support education. Data were collected through direct observation, questionnaire distribution, and evaluation of students' behavior and academic performance at school. This study highlights the importance of supportive family communication in shaping children's behavior in the school environment. The implications of this research emphasize the need for interventions aimed at increasing parents' awareness of the importance of their role or presence in supporting children's education. Parent training programs and family communication support can be effective strategies to increase parental involvement in children's education and reduce the negative impact of the lack of family communication support on student behavior in schools. Future research can further explore the factors that can mediate the relationship between family communication and child behavior, as well as identify more specific and effective intervention strategies to improve the quality of family communication in the educational context. Additionally, longitudinal studies could be conducted to examine the long-term effects of family communication support on student outcomes, including academic achievement, socio-emotional development, and overall well-being.

Key words: family communication, student behavior, parental involvement

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dampak kurangnya dukungan komunikasi keluarga terhadap pendidikan anak pada perilaku siswa di sekolah. Studi ini melibatkan analisis kasus dari beberapa siswa di tingkat sekolah menengah pertama yang mempunyai pengalaman terhadap kurangnya dukungan komunikasi keluarga dalam hal pekerjaan rumah, Pembentukan Karakter, Motivasi terhadap keseharian dan interaksi sehari-hari yang mendukung pendidikan. Data dikumpulkan melalui proses observasi langsung, penyebaran kuesioner, serta evaluasi perilaku dan kinerja akademik siswa di sekolah. Studi ini menyoroti aspek yang menjadi faktor pentingnya komunikasi keluarga yang mendukung dalam membentuk perilaku anak di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian ini menekankan perlu adanya intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran atau kehadiran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Program-program pelatihan orang tua dan dukungan komunikasi keluarga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua



dalam pendidikan anak dan mengurangi dampak negatif kurangnya dukungan komunikasi keluarga terhadap perilaku siswa di sekolah. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi jalan tengah hubungan antara komunikasi keluarga dan perilaku anak, serta mengidentifikasi strategi intervensi yang lebih spesifik dan efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci ; Komunikasi Keluarga, Interaksi Keluarga, Perilaku Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam membentuk masa depan anak-anak. Tujuan pendidikan itu sendiri untuk menanamkan kecerdasan pada generasi muda negara dan menumbuhkan rasa identitas nasional (Oktavia, 2021, 122-128) dan peran komunikasi keluarga dalam mendukung pendidikan anak telah menjadi perhatian yang semakin penting dalam literatur pendidikan. Komunikasi keluarga yang baik antara orang tua dan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional anak, termasuk perilaku mereka di lingkungan sekolah. Komunikasi keluarga adalah dialog yang terjadi dalam sebuah keluarga. Ini membantu seorang anggota keluarga membangun hubungan dengan anggota keluarga lainnya dan membentuk serta mengembangkan norma-norma normatif yang sesuai (Saskara, 2020, 126-127). Namun, tidak semua anak mendapatkan dukungan komunikasi keluarga yang memadai terkait dengan pendidikan mereka. Beberapa anak mungkin mengalami kurangnya dorongan atau dukungan dari orang tua mereka dalam hal pekerjaan rumah, membaca bersama, atau pembicaraan yang mendukung pembelajaran. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung perkembangan intelektual anak bisa jadi disebabkan oleh orang tua dan anak yang kurang berinteraksi dan berkomunikasi secara positif.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran komunikasi keluarga terhadap perilaku anak di sekolah menjadi penting. Memahami dampak kurangnya dukungan komunikasi keluarga terhadap perilaku anak di sekolah dapat membantu dalam mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi keluarga dan mendukung perkembangan akademik anak-anak. Hipotesa awal kami mengenai penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat komunikasi keluarga dan perilaku anak di lingkungan sekolah pada siswa/i SMP Falatehan, dimana semakin baik komunikasi keluarga, semakin baik pula perilaku anak di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini melihat apakah komunikasi keluarga yang baik mempengaruhi kualitas perilaku anak, serta memberikan kontribusi yang berharga dalam Upaya meningkatkan kualitas perilaku anak melalui peran yang lebih aktif dan terlibat dari orang tua dalam mendukung perilaku anak di rumah dan di sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyoroti peran komunikasi keluarga dalam membentuk perilaku siswa/siswi di SMP Falatehan. Penelitian ini akan menganalisis berbagai aspek komunikasi keluarga, termasuk frekuensi, jenis, dan kualitas komunikasi yang terjadi di rumah, serta bagaimana komunikasi ini dapat mempengaruhi perilaku anak di sekolah. Komunikasi keluarga yang menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan yang kurang baik dapat



menimbulkan bahaya bagi pertumbuhan remaja (Hatuwe, 2013, 201-202). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku yang mungkin muncul di sekolah sebagai hasil dari komunikasi keluarga yang efektif atau tidak efektif. Melalui analisis kasus mengenai perilaku siswa/siswi di SMP Falatehan, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara komunikasi keluarga dan perilaku anak-anak di kelas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya di bidang pendidikan tentang cara meningkatkan hubungan dan komunikasi keluarga untuk mendorong pertumbuhan akademis yang sehat pada anak-anak. Dalam pendidikan untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam keluarga guna mendukung perkembangan positif anak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana menurut Emzir (dalam Arikunto: 2006) Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang utamanya memanfaatkan paradigma post-positivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab akibat, reduksi terhadap variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik melalui pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) dengan menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan penelitian yang membutuhkan data statistik. Metode penelitian yang kami gunakan adalah analisis regresi, dimana menurut Francois Dalton analisis regresi adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi korelasi antara variabel-variabel dengan cara mengaplikasikan teknik-teknik pemodelan dan menganalisis beberapa variabel, berdasarkan pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen (prediktor) (Amstrong, 2012:689). Metode ini membantu dalam memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Dalam sebuah penelitian, para peneliti akan mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel, di mana ada satu variabel yang memiliki pengaruh atau memengaruhi, dan ada variabel lain yang dipengaruhi olehnya. Contohnya, seperti pada penelitian ini hubungan antara komunikasi keluarga dengan perilaku anak di sekolah. Penting bagi peneliti untuk memahami peran variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat berupa hubungan korelasional dan hubungan sebab akibat (Liana, 2009, 90-91) Variabel yang memberikan pengaruh disebut sebagai variabel independen, sementara yang dipengaruhi disebut sebagai variabel dependen atau terikat. Secara matematis, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan melalui suatu persamaan, yang sering disebut sebagai persamaan regresi, yang memodelkan keterkaitan di antara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu mengisi celah pengetahuan tentang bagaimana komunikasi keluarga mempengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dan orangtua dalam mendukung perkembangan anak-anak secara menyeluruh.



Unit analisis pada penelitian menggunakan populasi dari siswa/siswi SMP Falatehan kelas 7,8 dan 9 yang berjumlah 60 siswa/siswi aktif yang memenuhi syarat untuk penelitian ini, menyangkut kualitas komunikasi keluarga sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari setiap individu berikut kriteria responden yang berpartisipasi dalam penelitian: 1) Rentang usia remaja awal : Menetapkan rentang usia yang spesifik untuk remaja awal, umumnya antara 13 - 16 tahun, 2) Siswa/i yang bersekolah di SMP Falatehan, 3) Bersedia berkomitmen untuk berpartisipasi dalam menjawab kuesioner penelitian.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Retnawati, 2017, 1-2). Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling (SRS). Simple random Sampling ini membuat setiap anggota di populasi mempunyai peluang yang setara untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Walaupun jumlah murid dalam populasi terbatas sekitar 60 orang, metode ini masih mampu menghasilkan gambaran yang akurat dari keseluruhan populasi. Ukuran sampel disini dapat menggunakan rumus Taro Yamane :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang diizinkan dalam estimasi

Untuk teknik pengumpulan data yang kami gunakan yaitu, menggunakan teknik kuesioner yang dimana kami menyusun sejumlah pertanyaan yang akan kami sebarkan kepada responden untuk mengukur apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Kuesioner disebarkan secara online melalui media *Google Form*, pengumpulan dilakukan selama 4 hari terhitung dari Kamis, 21 Maret 2024.

PAPARAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tabel Distribusi Tanggapan variable X

Kuesioner pada variabel komunikasi keluarga menggunakan 5 indikator skala likert, yaitu tidak pernah, pernah, kadang-kadang, sering, dan sangat sering. Dari kelima indikator ini, terdapat nilai presentase terendah dan nilai presentase tertinggi. Adapun hasil nilai presentase dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda berkomunikasi dengan anggota keluarga Anda setiap hari? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 44%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) dan 2 (pernah) yaitu 5%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering anda merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki



presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 45%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 5%.

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda mendapatkan dukungan emosional dari anggota keluarga Anda ketika menghadapi masalah atau tantangan? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.3 (kadang-kadang) yaitu 24%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.2 (pernah) yaitu 15%. Berdasarkan hasil pertanyaan seberapa sering anda merasa tidak nyaman ketika berada di rumah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden

memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) yaitu 48%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.4 (sering) yaitu 6%. Berdasarkan pertanyaan Seberapa sering Anda merasa didukung dan dipahami oleh anggota keluarga Anda Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 39%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 7%.

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering anggota keluarga Anda meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 30%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 8%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda merasa terbuka untuk berbicara dengan anggota keluarga Anda tentang masalah Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) dan 3 (kadang-kadang) yaitu 26%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.2 (pernah) yaitu 14%.

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda mendapatkan dorongan dan motivasi dari anggota keluarga Anda untuk mencapai tujuan Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 39%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 5%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan Anda kepada anggota keluarga Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 30%, sedangkan rata-rata yang paling rendah yaitu No.2 (pernah) yaitu 12%.

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan Anda kepada anggota keluarga Anda? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 30%, sedangkan rata-rata yang paling rendah yaitu No.2 (pernah) yaitu 12%.



2. Deskripsi Tabel Distribusi Tanggapan variable Y

Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda mengalami susah fokus belajar yang disebabkan adanya masalah keluarga?” Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) yaitu 39%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.5 (sangat sering) yaitu 5%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda keterlibatan dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.3 (kadang-kadang) yaitu 27%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.5 (sangat sering) yaitu 13%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda merasa nyaman pada saat berada di lingkungan sekolah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.4 (sering) yaitu 37%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 4%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda mengobrol di tengah-tengah pembelajaran? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.3 (kadang-kadang) yaitu 29%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.5 (sangat sering) yaitu 13%.

Berdasarkan pertanyaan apakah Anda sering menyela guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) yaitu 74%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.4 (sering) yaitu 0%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering anda merasa tidak nyaman pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, karena memiliki masalah di rumah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) yaitu 43%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.5 (sangat sering) yaitu 6%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering anda merasa tidak nyaman pada saat pembelajaran yang membahas mengenai keluarga? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.1 (tidak pernah) yaitu 46%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.5 (sangat sering) yaitu 4%.

Berdasarkan pertanyaan Seberapa sering Anda merasa aman dan nyaman pada saat berada di sekolah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.4 (sering) yaitu 29%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 8%. Berdasarkan pertanyaan apakah Anda sering mendengarkan guru di kelas? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 62%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) yaitu 1%. Berdasarkan pertanyaan seberapa sering Anda merasa bersemangat



ketika ingin berangkat sekolah? Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden memiliki presentase paling tinggi yaitu dilihat dari presentase indikator jawaban No.5 (sangat sering) yaitu 38%, sedangkan presentase yang paling rendah yaitu No.1 (tidak pernah) 2%.

Pengujian Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas penelitian ini dilakukan terhadap 84 responden, taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 digunakan untuk uji validitas. Untuk mendapatkan nilai r tabel, pertama-pertama carilah $Df = N - 2 = 84 - 2 = 82$ sehingga nilai r tabel = 0,215. Data dianggap valid apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikan < 0,05. Alat uji yang digunakan adalah Rumus Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan IBM SPSS Statistica 26.

Uji Validitas seluruh variabel

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0.548	0.215	Valid
X.2	0.700	0.215	Valid
X.3	0.606	0.215	Valid
X.4	0.585	0.215	Valid
X.5	0.682	0.215	Valid
X.6	0.655	0.215	Valid
X.7	0.714	0.215	Valid
X.8	0.736	0.215	Valid
X.9	0.755	0.215	Valid
X.10	0.741	0.215	Valid
Y.1	0.499	0.215	Valid
Y.2	0.553	0.215	Valid
Y.3	0.545	0.215	Valid
Y.4	0.452	0.215	Valid



Y.5	0.455	0.215	Valid
Y.6	0.491	0.215	Valid
Y.7	0.493	0.215	Valid
Y.8	0.535	0.215	Valid
Y.9	0.326	0.215	Valid
Y.10	0.547	0.215	Valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh item diterima valid karena koefisien yang diperoleh lebih besar dari 0,215. Jadi tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur bila item yang sama digunakan berulang kali. Dengan kata lain, uji reliabilitas dapat diartikan sebagai upaya untuk menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran bila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas di bawah 0,6 berarti kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 baik. Berdasarkan hasil yang diakumulasikan dengan rumus Cronbach's alpha menggunakan SPSS versi 26, maka keputusan koefisien reliabilitas yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	10

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.649	10

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

Analisis Data

Uji Regresi Linier



Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 ^a	.015	.003	5,09280

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,184	1	32,184	1,241	.269 ^b
Residual	2126,804	82	25,937		
Total	2158,988	83			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Keluarga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,472	2,638		10,033	.000
Komunikasi Keluarga	.083	.074	.122	1,114	.269

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber: Data diolah tahun 2024

Bagian Pertama (Variabel Dimasukkan/Dihapus) = Tabel ini menjelaskan variabel yang disisipkan Bagian Pertama (Variabel Dimasukkan/Dihapus) = Tabel ini menjelaskan variabel yang disisipkan dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel komunikasi keluarga (X) sebagai variabel bebas dan perilaku (Y) sebagai variabel terikat, serta metode yang digunakan adalah Enter.



Bagian Kedua (Ringkasan Model) = Tabel ini menjelaskan bahwa nilai korelasi/rasio (R) sebesar 0,122. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,015 yang berarti pengaruh variabel independen Komunikasi Keluarga (X) terhadap variabel dependen Perilaku (Y) sebesar 1,5%.

Bagian Ketiga hasil (ANOVA) = Dari Hasil diperoleh nilai F(hitung) = 1,241 dengan tingkat signifikansi $0,269 > 0,05$ sehingga model regresi dapat mempredik variabel perilaku (Y) atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh terhadap variabel perilaku (Y). variabel komunikasi keluarga (X) terhadap variabel perilaku (Y).

Output Bagian Keempat (Coefficients) = Diketahui nilai Constant (a) sebesar 26,472, sedang nilai Komunikasi Keluarga (X) (b / koefisien regresi) sebesar 0,083, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 26,472 + 0,083X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 26,472, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 26,472
2. Koefisien regresi X sebesar 0,083 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Nilai X, maka nilai Y bertambah sebesar 0,083. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y)
2. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t(hitung) sebesar $1,114 < t(\text{tabel}) 1,989$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).

$$t(\text{tabel}) = (a/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 84-1-1)$$

$$= (0,025 : 82) \text{ Dilihat pada distribusi nilai } t(\text{tabel})]$$

$$= 1,989$$

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tentang "Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Menentukan Perilaku Anak di Lingkungan Sekolah: Analisis Kasus mengenai perilaku siswa/i



SMP Falatehan," kami dapat menarik beberapa kesimpulan. Pertama, komunikasi dalam lingkup keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku siswa/i di sekolah sesuai dengan hasil dari penelitian. Temuan kami menunjukkan bahwa siswa/i yang memiliki interaksi komunikasi yang baik di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dan adaptif di lingkungan sekolah. Kedua, pola komunikasi terbuka dan empatik antara orang tua dan anak menjadi landasan penting bagi perkembangan sikap dan perilaku anak. Bisa dikatakan, hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu mendorong responsibilitas, kemandirian, dan keterlibatan positif dalam aktivitas sekolah. Dengan cara memperkuat komunikasi dalam keluarga merupakan langkah krusial dalam membentuk perilaku siswa/i di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Academia, A. (2023, February 25). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Kuantitatif, Contoh Kasus Dan Ulasan*. Ascarya Solution. Retrieved March 20, 2024, From <https://Ascarya.Or.Id/Validitas-Dan-Reliabilitas-Penelitian-Kuantitatif/>
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023, Juli 7). *Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya*, 3(Vol. 3 No. 3 (2023): Innovative: Journal Of Social Science Research). <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i3.2260>
- Heryana, A. (2018, November 23). *Hipotesis Dalam Penelitian Kuantitatif*, 3.https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/93692/mod_resource/content/1/10_7298_kms361_112018_pdf.pdf
- Nugroho, A. C. (2021, Desember 2). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 02(02), 185-194. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4525>
- Liana, L. (2009). Penggunaan Mra Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik, Xiv*, 90-91.
- Oktavia, M. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harusmenjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3, 122-128.
- Saskara, P. A. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi “Toxic Parents” Bagi Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 126-127.
- Hatuwe, N. Q. (2013). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara). *Ejournal Lmu Komunikasi*, 201-202.